

Pengaruh Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survey di SMP Se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)

Kusuma Ningtyas Pramita Resya

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

Pramitaresya@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis tentang pengaruh efikasi diri dan prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika. Hipotesis Penelitian yang diuji meliputi: Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap pemahaman konsep matematika, Terdapat pengaruh langsung yang signifikan prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika, Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa serta Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri melalui prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika secara signifikan. Penelitian dilakukan dengan metode survey, dianalisis dengan analisis jalur (path analysis). Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap pemahaman konsep matematika. (2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika. (3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa. (4) Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri melalui prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika secara signifikan. Penelitian ini berimplikasi pada peningkatan pemahaman konsep matematika dilakukan dengan mengurangi prokrastinasi akademik siswa terlebih dahulu, sehingga efikasi diri akan meningkat dengan lebih mudah dalam memahami pelajaran matematika dengan lebih baik dan lebih cepat.

Kata kunci: Efikasi Diri, Prokrastinasi Akademik Siswa, Pemahaman Konsep Matematika

Abstract

The study aims to analyze and test the truth of the hypothesis about the influence of self-efficacy and academic procrastination of students on understanding mathematical concepts. The research hypotheses tested included: There was a significant direct effect of self-efficacy on understanding mathematical concepts. There was a significant direct effect of students' academic procrastination on understanding mathematical concepts. Student academic procrastination towards understanding mathematical concepts significantly. The study was conducted by survey method, analyzed by path analysis. The results of hypothesis testing conclude as follows. (1) There is a significant direct effect of self-efficacy on understanding mathematical concepts. (2) There is a significant direct effect of students' academic procrastination on understanding mathematical concepts. (3) There is a significant direct effect of self-efficacy on student academic procrastination. (4) There is an indirect effect of self-efficacy through students' academic procrastination towards understanding mathematical concepts significantly. This study has implications for increasing understanding of mathematical concepts by reducing students' academic procrastination first, so that self-efficacy will increase more easily in understanding mathematics better and faster.

Keywords: *Self Efficacy, Student Academic Procrastination, Understanding of Mathematical Concepts*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, serta perbuatan mendidik. Dalam proses belajar di sekolah, tidak sedikit remaja yang mengalami masalah-masalah akademik, seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dan sebagainya. Jika

seseorang, dalam hal ini pelajar SMP mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi.

Prokrastinasi akademik siswa merupakan perilaku menunda-nunda yang dilakukan

peserta didik dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru dan biasanya tugas baru mulai dikerjakan pada saat batas akhir pengumpulan tugas. Prokrastinasi akademik ini akan mengganggu proses belajar yang akan dilakukan oleh siswa karena waktu belajar menjadi tidak maksimal sehingga pemahaman konsep matematika peserta didik pun menjadi kurang maksimal. Salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik siswa yaitu rendahnya efikasi yang tumbuh dalam diri peserta didik. Semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa semakin rendah efikasi diri siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah prokrastinasi akademik siswa semakin tinggi efikasi diri siswa tersebut. Jika pelajar memiliki efikasi diri yang rendah dalam proses belajarnya di sekolah sehingga menimbulkan kecenderungan prokrastinasi akademik, maka lama-kelamaan hal tersebut menjadi suatu trait atau kebiasaan seseorang terhadap responnya dalam mengerjakan tugas.

Lima hal yang sering dikaitkan dengan tingginya

kecenderungan prokrastinasi, yaitu rendahnya kontrol diri (self-control), self-consciousness, self-esteem, dan self-efficacy, serta adanya kecemasan sosial. Di antara kelima hal tersebut, yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah self-efficacy (Efikasi diri). Efikasi diri menentukan bagaimana individu merasakan, berpikir memotivasi diri mereka dan berperilaku. Individu dengan kepercayaan tinggi mengenai kemampuannya memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk menjadi lebih baik dari pada bersikap menghindar.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹ Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan benar sejak dini.

Oleh karena itu peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi

¹ Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol.1, No.1 (April 2011), h.32.

keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

B. Objek Studi

Penelitian ini membahas tentang pemahaman konsep matematika atas pengaruh dari Efikasi diri dan Prokrastinasi akademik. pemahaman konsep matematika adalah hasil belajar peserta didik dalam memahami sebuah konsep matematika yang telah diajarkan, yang meliputi: dapat mengklasifikasikan sebuah objek berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu, memberikan contoh dan non contoh dari sebuah konsep, menyajikan konsep dari berbagai bentuk, mengembangkan syarat perlu dan cukup serta dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah matematika.

Efikasi berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Efikasi diri yang juga dikenal sebagai teori kognitif sosial atau teori pembelajaran sosial merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengerjakan suatu tugas.² Efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku, misalnya seorang peserta didik yang efikasi dirinya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya dalam mengerjakan soal.³ Efikasi diri ini membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan mereka.

Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas.⁴ Perilaku penunda-nundaan secara sengaja meskipun

² Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009). h. 241

³ J. W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). h. 286.

⁴ Rumiani, *Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa*, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol.3, No.2 (Desember 2006), h.38.

mengetahui dampak negatif yang akan diterima. Perilaku prokrastinasi menimbulkan beberapa dampak negatif. Dampak tersebut antara lain tugas yang tidak terselesaikan, tugas terselesaikan kurang maksimal karena mengerjakan secara terburu-buru.

C. Metodologi

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kabupaten Tegal tepatnya di kecamatan Slawi, yang terdiri dari SMP Negeri 1 Slawi, SMP Negeri 2 Slawi, dan SMP Negeri 3 Slawi. Dalam Penelitian ini yang diambil sebagai sampel untuk penelitian adalah SMP Negeri 2 Slawi dan SMP Negeri 3 Slawi. Kedua sekolah ini berstatus sekolah reguler dengan kondisi atau input homogen serta letak sekolah berdekatan, dengan profil SMP Negeri 2 Slawi beralamat di jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, No. 8 Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. SMP Negeri 3 Slawi beralamat di jalan Jeruk, No. 2, Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa tengah.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan desain penelitian analisis jalur (path

analysis) yang dipilih serta disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear berganda.⁵ Analisis jalur mempelajari apakah hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung

Penelitian ini dimulai dengan membuat hipotesis kausal yang terdiri dari variable eksogen dan variable endogen. Berdasarkan jumlah variable dan sub variable yang diteliti, maka untuk penelitian ini digunakan desain analisis jalur (path analysis).

Variable eksogen dalam suatu model jalur ialah variable yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran.

Variabel endogen ialah variabel yang mempunyai anak-anak panah menuju ke variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variable perantara dan tergantung. Variabel perantara endogen mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variable tersebut dalam suatu

⁵ Supardi, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian, (Jakarta: Ufuk Press, 2012), h.263

model digram jalur. Sedangkan variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. variabel endogen dalam penelitian ini yaitu penguasaan konsep matematika.

Adapun yang menjadi populasi target dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Slawi dan SMP Negeri 3 Slawi di kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dari SMP Negeri 2 Slawi dan SMP Negeri 3 Slawi. Sampel yang diambil adalah populasi terjangkau yang merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik Proporsional Cluster random sampling.

D. Pembahasan

1. Analisis Penelitian

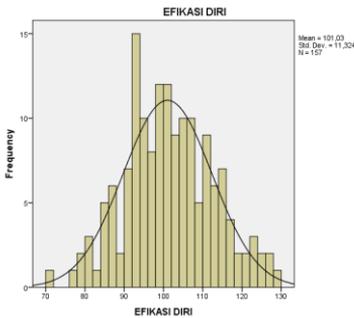
Penelitian ini dilakukan terhadap 157 orang responden yang digunakan untuk mengukur tiga variabel, yaitu efikasi diri (X1) dan prokrastinasi akademik siswa (X2) sebagai variabel bebas, serta

pemahaman konsep matematika (Y) sebagai variabel terikat.

a) Analisis Data Variabel Efikasi Diri (X1)

Skor efikasi diri yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 101,03 dengan simpangan baku 11,324 , median sebesar 100,00, modus sebesar 92, skor minimum 71 dan skor maksimum 128. Skor simpangan baku 11,324 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dari responden beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median lebih besar rata-rata, yaitu 101,03 dan 100,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor efikasi diri pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada dibawah rata-rata, menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai efikasi diri yang tinggi lebih banyak dibandingkan dengan

yang memiliki efikasi diri rendah.

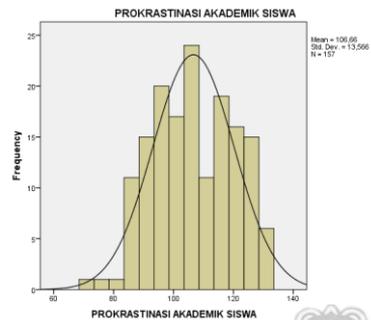


b) Analisis Data Prokrastinasi Akademik Siswa (X2)

Skor prokrastinasi akademik siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 106,66 dengan simpangan baku 13,566, median sebesar 106,00, modus sebesar 104, skor minimum 71 dan skor maksimum 133. Skor simpangan baku 13,566 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa dari responden beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median lebih besar rata-rata, yaitu 106,66 dan 106,00. Hal ini menunjukkan bahwa data

skor prokrastinasi akademik siswa pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai prokrastinasi akademik siswa yang rendah lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki prokrastinasi akademik siswa yang tinggi.

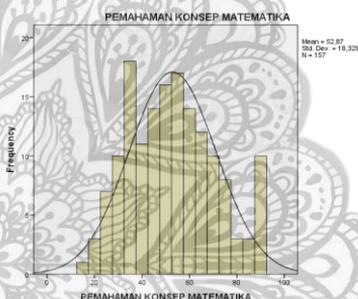


c) Analisis Data Pemahaman Konsep Matematika (Y)

Skor pemahaman konsep matematika yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 52,87 dengan simpangan baku 18,329, median sebesar 50,00, modus sebesar 35, skor minimum 15 dan skor

maksimum 90. Skor simpangan baku 18,329 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika dari responden beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median lebih besar rata-rata, yaitu 52,87 dan 50,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor pemahaman konsep matematika pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada dibawah rata-rata, menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai pemahaman konsep matematika yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan yang dibawah rata-rata.



2. Interpretasi Hasil Penelitian

a) Pengaruh Langsung Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri yang diukur oleh pemahaman konsep matematika, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh langsung (lebih besar dari 0,05) terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t=4,535$ dan $sig.=0,000 < 0,05$. Dan koefisien korelasi sebesar 0,499 dan $sig.=0,000 < 0,05$ pada analisis korelasi.

Besarnya pengaruh langsung efikasi diri terhadap pemahaman konsep matematika adalah $KD = (Q_{31})^2 \times 100\% = (0,361)^2 \times 100\% = 0,1303 \times 100\% = 13,03\%$, sisanya 86,97% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar efikasi diri.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

langsung yang signifikan efikasi diri terhadap pemahaman konsep matematika. Efikasi diri siswa SMP kelas VIII dalam hal ini adalah saat mempelajari materi lingkaran .

Selanjutnya pemahaman materi lingkaran harus didukung oleh pemahaman tentang bagian-bagian dari lingkaran, rumus-rumus keliling lingkaran dan luas lingkaran, serta pemahaman tentang teorema pythagoras. Konsep ini banyak digunakan dan di butuhkan dalam menentukan panjang busur, luas juring, garis singgung persekutuan dalam dan garis singgung persekutuan luar. Dalam upaya untuk mengoptimalisasi pemahaman konsep pada peserta didik adalah peserta didik harus berani mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang disampaikan guru atau temannya. Efikasi diri yang juga sangat mendukung dalam pemahaman konsep matematika pada materi lingkaran.

Pemahaman kosep sangat penting, karena dengan pemahaman konsep akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari matematika. Pada setiap pelajaran lebih ditekankan pada pemahaman konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah materi lingkaran. Pemahaman konsep yang berarti kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi lingkaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengunggakapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep lingkaran yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Pada masa remaja harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu melewati dan menjalankan perubahan

yang ada. Keyakinan tersebut disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri menentukan bagaimana individu merasakan, berpikir memotivasi diri mereka dan berperilaku. Individu dengan kepercayaan tinggi mengenai kemampuannya memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk menjadi lebih baik dari pada bersikap menghindar. Efikasi berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya yang telah diberikan guru dengan tepat waktu.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa efikasi diri cukup berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. Semakin tinggi efikasi diri yang ada didalam diri peserta didik, maka akan semakin tinggi pula pemahaman konsep matematika peserta didik tersebut. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap pemahaman konsep matematika.

b) Pengaruh Langsung Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan prokrastinasi akademik siswa dengan pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_0 = 3,250$ dan $sig. = 0,001 < 0,05$. Dan angka koefisien korelasi sebesar $0,450$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$ pada analisis korelasi.

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya olah hasil angka koefisien jalur sebesar $0,259 > 0,05$. Hal tersebut terlihat pada besarnya pengaruh langsung prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika yakni $KD = (Q_{23})^2 \times 100\% = (0,259)^2 \times 100\% = 0,0671 \times 100\% = 6,71\%$, sisanya $93,29\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar prokrastinasi akademik siswa.

Rumiani (2006:38), "prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas". Perilaku penunda-nundaan secara sengaja meskipun mengetahui dampak negatif yang akan diterima. Perilaku prokrastinasi menimbulkan beberapa dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya adalah pemahaman konsep matematika rendah. Karena prokrastinasi akademik ini akan mengganggu proses belajar yang akan dilakukan oleh siswa karena dengan tindakan ini maka siswa cenderung belajar dengan tidak maksimal karena kurangnya waktu.

Oleh karena itu dalam pemahaman konsep matematikanya pun akan sulit, karena waktunya terbuang sia-sia oleh hal yang kurang penting. Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar

matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah materi lingkaran.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa prokrastinasi akademik siswa berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pemahaman konsep matematika. Prokrastinasi akademik siswa yang rendah akan memperoleh hasil pemahaman konsep matematika yang tinggi begitupun sebaliknya, prokrastinasi akademik siswa tinggi akan berakibat pada pemahaman konsep yang rendah. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika.

c) Pengaruh Langsung Efikasi Diri Terhadap

Prokrastinasi Akademik Siswa

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan efikasi diri dengan pemahaman prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan nilai $t_o = 7,781$ dan $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$. Dan angka koefisien korelasi sebesar $0,530$ dan $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ pada analisis korelasi.

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya olah hasil angka koefisien jalur sebesar $0,530 > 0,05$. Hal tersebut terlihat pada besarnya pengaruh langsung efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa yakni $KD = (Q_{32})^2 \times 100\% = (0,530)^2 \times 100\% = 0,2809 \times 100\% = 28,09\%$, sisanya $71,91\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Utaminingsih (2012:48) Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan bidang akademik misalnya tugas sekolah atau tugas

kursus. Prokrastinasi Akademik merupakan suatu bentuk perilaku untuk kecenderungan menunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan biasanya tugas baru mulai dikerjakan pada saat-saat terakhir batas pengumpulan tugas. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa adalah manajemen waktu yang buruk, kejenuhan, takut gagal, kesulitan konsentrasi, efikasi diri peserta didik yang rendah dan lain sebagainya.

Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengetahui batas kemampuannya. Efikasi diri menentukan bagaimana peserta didik merasakan berpikir, memotivasi diri mereka dan berperilaku. Peserta didik dengan kepercayaan diri tinggi mengenai kemampuannya memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk menjadi lebih baik dari pada sikap menghindar, sehingga

lebih gigih dalam proses mencapai pemahaman konsep matematika sehingga mendapatkan prestasi yang sesuai dengan keinginan.

Efikasi diri yang berarti suatu proses kognitif yang berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri dapat memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi prokrastinasi akademik yang timbul sehingga mampu mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademis siswa. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa tersebut.

d) Pengaruh Tidak Langsung Efikasi Diri Melalui Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri melalui prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_o = 32,508$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$. Dan setelah diuji dengan uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,079 > 1,960$) pengaruh tersebut nyata atau signifikan. Hal ini dapat terlihat dari besar pengaruh tidak langsungnya yakni $KD = q_{21} \times q_{32} \times 100\% = 0,530 \times 0,259 \times 100\% = 13,73\%$, sedangkan sisanya 86,27%

dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematika dapat dilakukan dengan efikasi diri melalui prokrastinasi akademik siswa secara signifikan. Dengan membandingkan temuan lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematika oleh efikasi diri melalui prokrastinasi akademik siswa lebih tinggi dari pada langsung dari efikasi diri.

Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara dengan orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras

untuk mengatasi tantangan yang ada.

Sedangkan siswa yang melakukan prokrastinasi akademik diasumsikan memiliki tipe kepribadian yang mudah menyerah, apalagi saat mendapatkan tugas yang sulit, kurangnya efikasi diri. Prokrastinasi berarti sesuatu kecenderungan menunda-nunda dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan secara berulang-ulang dengan sengaja. Padahal peserta didik hanya memiliki waktu yang sedikit, terkadang waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar seringkali digunakan untuk berbincang-bincang dan bermain bersama-sama teman. Sehingga peserta didik gagal menyelesaikan tugas-tugas tersebut tepat pada waktunya, serta sulit dalam memahami konsep matematika yang telah dijelaskan oleh guru.

Peserta didik yang memiliki efikasi tinggi, mereka akan giat berusaha untuk dapat memahami konsep matematika sampai mendapatkan hasil yang memuaskan. Sedangkan peserta didik

yang memiliki prokrastinasi akademik cenderung sulit untuk dapat memahami konsep matematika dengan baik. Sehingga peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan mendapatkan prestasi yang lebih baik karena lebih mudah dalam pemahaman konsep matematika dibandingkan peserta didik yang cenderung memiliki prokrastinasi akademik akan lebih sulit dalam pemahaman konsep matematika, akibatnya adalah prestasinya jauh dari yang diharapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa akan lebih efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika jika lakukan dengan mengurangi prokrastinasi akademik siswa terlebih dahulu pada mata pelajaran matematika. Sehingga efikasi diri akan meningkat dengan lebih mudah, karena menambah keyakinan peserta didik, bahwa peserta didik yakin dapat dengan mudah dalam memahami pelajaran matematika dengan lebih baik dan

lebih cepat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri melalui prokrastinasi terhadap pemahaman konsep matematika secara signifikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil perhitungan analisis jalur dari model jalur diatas diperoleh informasi, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_0 = 4,535$ dan $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$. Kontribusi langsung efikasi diri (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika (Y) hanya sebesar $KD = (Q_{31})^2 \times 100\% = (0,361)^2 \times 100\% = 0,1303 \times 100\% = 13,03\%$, sisanya 86,97% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar efikasi diri.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_0 = 3,250$ dan $\text{sig.} = 0,001 < 0,05$. Kontribusi langsung

prokrastinasi akademik siswa (X_2) terhadap pemahaman konsep matematika (Y) hanya sebesar $KD = (Q_{32})^2 \times 100\% = (0,259)^2 \times 100\% = 0,0671 \times 100\% = 6,71\%$, sisanya 93,29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar prokrastinasi akademik siswa.

3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan nilai $t_o = 7,781$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$. Kontribusi langsung efikasi diri (X_2) terhadap prokrastinasi akademik siswa (X_2) hanya sebesar $KD = (Q_{21})^2 \times 100\% = (0,530)^2 \times 100\% = 0,2809 \times 100\% = 28,09\%$, sisanya 71,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4. Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri melalui prokrastinasi terhadap pemahaman konsep matematika secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,079 > 1,960$), serta nilai $F_o = 32,508$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$. Koefisien jalur tidak langsung efikasi diri melalui prokrastinasi akademik siswa terhadap pemahaman konsep

matematika siswa yaitu $KD = Q_{21} \times Q_{32} \times 100\% = 0,530 \times 0,259 \times 100\% = 13,73\%$, sedangkan sisanya 86,27% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini berimplikasi kepada pengaruh tidak langsung efikasi diri melalui prokrastinasi terhadap pemahaman konsep matematika secara signifikan. Dari data yang telah diolah bawah ada hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut. Kontribusi kedua variabel bebas memberikan angka yang baik. Peserta didik yang memiliki efikasi tinggi, mereka akan giat berusaha untuk dapat memahami konsep matematika sampai mendapatkan hasil yang memuaskan. Sedangkan peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik cenderung sulit untuk dapat memahami konsep matematika dengan baik.

Akan lebih efektif jika meningkatkan pemahaman konsep matematika jika lakukan dengan mengurangi prokrastinasi akademik siswa terlebih dahulu pada mata pelajaran matematika. Sehingga efikasi diri akan meningkat dengan lebih mudah, karena menambah keyakinan peserta didik, bahwa peserta didik

yakin dapat dengan mudah dalam memahami pelajaran matematika dengan lebih baik dan lebih cepat. Dengan demikian maka dalam

penelitian ini terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri melalui prokrastinasi terhadap pemahaman konsep matematika secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Robbins, Stephen. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rumiani. 2006. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3(2), 37-48.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suhendri, Huri . 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*. 1(1), 29-39.
- Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Press.

